

INDUSTRI KREATIF DAN PERUBAHAN SOSIAL

**(Studi tentang Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Berdirinya Home
Industri Kreatif Kerajinan Akar Jati di Desa Geneng Kecamatan
Margomulyo Kabupaten Bojonegoro)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S. Sos) dalam Bidang Sosiologi**



Oleh :

DEASY WAHYUNINGTYAS

NIM : I03215003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

JANUARI 2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Deasy Wahyuningtyas

NIM : I03215003

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : INDUSTRI KREATIF DAN PERUBAHAN SOSIAL (Studi tentang Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Berdirinya Home Industri Kreatif Kerajinan Akar Jati di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 13 Januari 2019

Yang menyatakan




Deasy Wahyuningtyas

NIM : I03215003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Deasy Wahyuningtyas

NIM : I03215003

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul : **“INDUSTRI KREATIF DAN PERUBAHAN SOSIAL (Studi tentang Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Berdirinya Home Industri Kerajinan Akar Jati di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro)”**, saya berependapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 14 Januari 2019

Pembimbing

Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip. IS

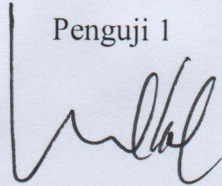
NIP : 194907281967121001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Deasy Wahyuningtyas dengan judul : “**INDUSTRI KREATIF DAN PERUBAHAN SOSIAL (Studi tentang Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Berdirinya Home Industri Kreatif Kerajinan Akar Jati di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro)**” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 30 Januari 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip. IS

NIP. 194907281967121001

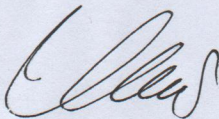
Penguji II



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si

NIP. 197906302006041001

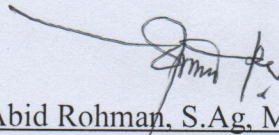
Penguji III



Amal Taufiq, S.Pd, M.Si

NIP. 197008021997021001

Penguji IV



Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197706232007101006

Surabaya, 04 Februari 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. A.H. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.

NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Deasy wahyuningtyar
NIM : 503215003
Fakultas/Jurusan : ilmu sosial dan ilmu politik / sosiologi
E-mail address : deasy.2002@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

INDUSTRI KREATIF DAN PERUBAHAN SOSIAL

Studi tentang perubahan sosial masyarakat pasca berdirinya

home industri kreatif kerajinan aksesoris di Desa Geneng kecamatan
mangomulyo kabupaten Bojonegara

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 februari 2019

Penulis

(Deasy wahyuningtyar)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Deasy Wahyuningtyas, 2019, *INDUSTRI KREATIF DAN PERUBAHAN SOSIAL*
(*Studi tentang Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Berdirinya Home Industri Kreatif Kerajinan Akar Jati Di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro*), Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Industri Kreatif kreatif, Perubahan Sosial, Kerajinan Akar Jati.

Yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat pasca berdirinya suatu home industri kreatif. Dari permasalahan ini diambil tiga rumusan masalah yang nantinya akan dibahas, yakni bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat, latar belakang terjadinya perubahan sosial masyarakat, dan tipologi masyarakat pasca berdirinya home industri kreatif tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan perubahan sosial masyarakat Desa Geneng pasca berdirinya home industri kreatif kerajinan akar jati ialah teori Strukturalisme Fungsional dengan skema AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa : (1) Terdapat beberapa bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Geneng pasca berdirinya home industri kreatif kerajinan akar jati yakni perubahan dalam aspek sosial ekonomi, perubahan dalam aspek pendidikan, perubahan dalam aspek keagamaan, dan perubahan dalam aspek gaya hidup. (2) Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Geneng pasca berdirinya home industri kreatif kerajinan akar jati, namun yang paling utama ialah latar belakang ekonomi yang kurang baik dan pertimbangan akan ketersediaan bahan baku produksi dari kerajinan akar jati. (3) Terdapat tiga tipologi yang ada pada masyarakat Desa Geneng pasca berdirinya home industri kreatif kerajinan akar jati yakni, masyarakat yang mengalami perubahan secara drastis, masyarakat yang mengalami perubahan namun tidak secara drastis, dan masyarakat yang hampir tidak tersentuh atau mengalami perubahan.

Pokok Masyarakat D
ak Masyarakat Desa
n Masyarakat Desa C
ana Pendidikan
ana Kesehatan Masy
Ekonomi Masyarakat
a Aspek Pendidikan l
a Aspek Keagamaan
a Aspek Gaya Hidup

pencaharian Pokok Masyarakat Desa Geneng

Hewan Ternak Masyarakat Desa Geneng

ng Pendidikan Masyarakat Desa Geneng

na dan Prasarana Pendidikan

na dan Prasarana Kesehatan Masyarakat

ubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Geneng ...

ubahan dalam Aspek Pendidikan Masyarakat Desa

ubahan dalam Aspek Keagamaan Masyarakat Desa

ubahan dalam Aspek Gaya Hidup Masyarakat Desa

PENDAHULUAN

Kabupaten Bojonegoro terletak diujung barat wilayah provinsi Jawa Timur yang secara geografis berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten di sekitarnya, yaitu

Sebelah barat : Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Blora

¹ Situs Resmi PEMKAB Bojonegoro, Diakses tanggal 20 Maret 2018, <http://www.bojonegorokab.go.id/geografi>.

pertanian selama ini menjadi sektor basis yang menyerap tenaga kerja dan pemasukan ekonomi paling besar mengingat lahan pertanian yang cukup luas ditambah iklim tropis kabupaten Bojonegoro.³

Sektor industri kreatif tidak dapat dikesampingkan begitu saja. Industri kreatif di kabupaten Bojonegoro memiliki berbagai macam yang secara umum menurut pembagian golongannya, industri di Bojonegoro meliputi industri makanan, minuman dan tembakau, tekstil, kulit dan alas kaki, pupuk kimia dan barang dari karet, serta barang-barang lainnya. Selain itu beberapa sub sektor industri lainnya yang ada yaitu barang dari kayu dan hasil hutan, Semen dan Barang Galian bukan logam, Alat angkutan, mesin dan logam elektro.⁴

Salah satu industri kreatif yang menjadi sorotan akhir-akhir ini adalah kerajinan akar jati. Industri kreatif kerajinan akar jati beberapa tahun belakangan ini memiliki perkembangan yang cukup baik di beberapa daerah di kabupaten Bojonegoro, salah satunya home industri kreatif kerajinan akar jati di desa Geneng kecamatan Margomulyo kabupaten Bojonegoro yang bahkan saat ini telah berkembang menjadi home industri kerajinan akar jati terbesar di kabupaten Bojonegoro yang hasil produksinya telah menembus pasar mancanegara.

Desa Geneng merupakan salah satu desa di kecamatan Margomulyo yang dilintasi jalan provinsi yakni jalan raya Ngawi-Bojonegoro, jalan ini

³ Situs Resmi PEMKAB Bojonegoro, Diakses tanggal 20 Maret 2018, <http://www.bojonegorokab.go.id/geografi>.

⁴ Situs Resmi PEMKAB Bojonegoro, Diakses tanggal 20 Maret 2018, <http://www.bojonegorokab.go.id/geografi>.

menghubungkan antara kabupaten Bojonegoro dan kabupaten Ngawi. Disepanjang jalan ini terdapat hasil-hasil olahan bonggol kayu jati yang dipamerkan, baik berupa furniture meja, kursi ataupun patung-patung hiasan. Hal ini tentu saja memberikan pengaruh terhadap perkembangan dari home industri kerajinan akar kayu jati didesa Geneng.

Berdasarkan salah satu cerita industri kerajinan akar jati Desa Geneng berawal dari kisah seorang warga dimana dia menemukan sebuah bonggol kayu jati kecil yang kemudian disimpan, malam setelahnya seorang warga ini bermimpi didatangi oleh seorang kakek-kakek yang memintanya untuk mendirikan usaha kerajinan akar jati yang sampai saat ini salah seorang warga ini menjadi salah satu pemilik industri kerajinan akar jati.⁵ Dahulu sekitar tahun 1990 hanya ada beberapa warga yang memiliki usaha kerajinan akar jati, sementara dahulu kebanyakan dari masyarakat desa Geneng sendiri bermatapencaharian sebagai pencari kayu bakar (rencek), membuat arang, pencari kayu bakar dan buruh tani. Keadaan ini terus berubah semakin bertambah tahun jumlah pengrajin terus bertambah pula hingga saat ini ada sekitar 130 pelaku usaha kerajinan akar jati didesa Geneng yang terkumpul kedalam Paguyuban Jati Aji. Hampir seluruh usaha ini dikelola sendiri oleh warga desa Geneng, pekerjaanya pun berasal dari para pemuda desa dan sekitar desa lain dikecamatan Margomulyo dan Ngraho.

⁵ Nia, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2018.

memanfaatkan akar jati sisa penebangan pohon sebelumnya. Padahal sebelumnya bonggol jati ini hanya dimanfaatkan sebagai kayu bakar atau sebagai bahan baku arang oleh masyarakat sekitar namun kini justru dapat dimanfaatkan sebagai sumber matapencaharian terbesar masyarakat sekitar. Tidak hanya hutan disekitar saja, bahkan pekerja mampu menjangkau hutan diluar daerah demi mendapatkan bonggol akar jati untuk bahan baku pembuatan kerajinan akar jati ini karena ada saat dimana bonggol jati akan sulit untuk ditemukan karena sistem tebang pilih yang dilakukan perhutani.

Tersedianya bahan baku produksi berupa bonggol kayu jati menjadi salah satu unsur yang melatarbelakangi berdirinya home industri kerajinan akar jati didesa Geneng, kemudian didukung dengan letak desa Geneng yang berada disepanjang jalan raya yang menghubungkan 2 kabupaten yang berbeda. Kerajinan akar jati didesa Geneng berkembang pesat hingga menembus pasar mancanegara, beberapa hasil olahan akar jati desa ini diekspor hingga ke luar negeri seperti Amerika Serikat, Australia, Korea, Taiwan, Malaysia dan India namun melalui perantara atau pihak ketiga. Meski begitu keadaan seperti ini kemudian berdampak pada kondisi sosial masyarakat desa Geneng. Pemuda desa kini memiliki intensitas pertemuan yang lebih sering dari dahulunya mereka yang bekerja diluar kota seperti Jakarta kini mereka bekerja diusaha milik warga desa sendiri, artinya sosialisasi yang terjalin menjadi lebih akrab, meningkatkan solidaritas dan kreatifitas antar pemuda.

Meskipun petani dan buruh tani merupakan mata pencaharian utama masyarakat, berkembangnya home industri kerajinan akar jati Desa Geneng memberikan pilihan sosial bagi masyarakat dalam menentukan mata pencaharian mereka, hal ini juga memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat. Omset puluhan juta hingga ratusan juga bisa mereka dapatkan dari hasil penjualan olahan akar jati. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi masyarakat Desa Geneng sebelum adanya home industri kerajinan akar jati, baik kondisi sosial maupun ekonomi. masyarakat Desa Geneng tergolong memiliki ekonomi yang rendah pada masa itu, secara kasat mata hal ini dapat dilihat dari kondisi tempat tinggal mereka, namun saat ini yang terlihat justru mereka memiliki tempat tinggal yang tergolong sangat layak.

Singkatnya, kehadiran home industri kerajinan akar jati desa Geneng tidak hanya berpengaruh terhadap ekonomi warga ataupun ekonomi kabupaten namun juga kehidupan berdampak pada berubahan kehidupan sosial warga. Melalui home industri kerajinan akar jati yang semakin berkembang hingga menembus pasar internasional, kini masyarakat desa Geneng memiliki pilihan sosial dalam menentukan mata pencaharian mereka. Kehadiran home industri kerajinan akar jati tidak hanya menjadi warna, namun sekaligus keberadaannya kini juga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak hanya itu, kerajinan akar jati juga memberi dampak

perubahan sosial, baik dari segi ekonomi, pendidikan, keagamaan, gaya hidup tidak hanya pemilik dan pekerja, namun masyarakat sekitar juga merasakan dampak dan perubahan sosial yang terjadi. Melalui beberapa data baik data primer maupun data sekunder, analisa dan survey diharapkan penelitian mampu menemukan apa saja bentuk perubahan sosial yang terjadi pasca berdirinya home industri kerajinan akar jati sekaligus hal-hal yang melatarbelakanginya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terjadinya perubahan sosial masyarakat pasca berdirinya home industri kerajinan akar jati di desa Geneng, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perubahan sosial yang terjadi pasca berdirinya home industri kerajinan akar jati di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro?
2. Apa yang melatarbelakangi terjadinya perubahan sosial masyarakat Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro pasca berdirinya home industri kerajinan akar jati?
3. Bagaimana tipologi masyarakat Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro ditengah perubahan sosial?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tentang terjadinya perubahan sosial masyarakat pasca berdirinya home industri kerajinan akar jati di desa Geneng, yakni sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana bentuk perubahan sosial yang terjadi pasca berdirinya home industri kerajinan akar jati di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengetahui bagaimana latar belakang terjadinya perubahan sosial masyarakat Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro pasca berdirinya home industri kerajinan akar jati.
3. Mengetahui tipologi masyarakat Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro ditengah perubahan sosial.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi civitas akademik baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada penulis dan pembaca pada umumnya tentang bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat pasca berdirinya home industri kerajinan akar jati di desa Geneng, serta dapat memunculkan teori baru yang relevan. Selain itu peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran dan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan sehingga dapat di gunakan sebagai bahan acuan mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai data dasar bagi perkembangan sistem pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

b. Bagi Program Studi Sosiologi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya pada bidang sosiologi mengenai industri kreatif dan perubahan sosial, dan agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang serupa.

c. Bagi Universitas

Sebagai masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, dan agar dapat digunakan untuk kepentingan perbendaharaan perpustakaan dan kepentingan ilmiah lainnya.

d. Bagi Pemilik Home Industri

Agar nantinya penelitian ini mampu memberikan dan menambah informasi bagi para pemilik atau pelaku home industri, tentang pentingnya peran mereka yang memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi. Selain itu diharapkan nantinya mampu memberikan motivasi bagi pemilik untuk

terus mengembangkan usahanya demi menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas.

e. Bagi Pengrajin atau Pekerja

Agar penelitian ini mampu memberikan informasi tentang peran mereka dalam membentuk perubahan sosial terutama dibidang ekonomi, sekaligus agar dapat memotivasi mereka agar terus mengembangkan usaha home industri mereka dengan tujuan agar tercapainya tingkat kesejahteraan yang baik.

f. Bagi Masyarakat Desa

Sebagai acuan untuk melihat kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Mengetahui bagaimana bentuk perubahan sosial yang terjadi pasca berdirinya home industri kerajinan akar jati dan agar dapat terus dikembangkan untuk terus memberi kontribusi yang baik terhadap perubahan sosial masyarakat desa bersangkutan.

E. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 4 kata kunci, yakni industri kreatif, perubahan sosial, home industri dan kerajinan akar jati. Dalam KBBI arti kata industri berarti kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, sementara kreatif berarti memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sementara itu menurut Departemen Perdagangan RI industri kreatif adalah

industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.⁷

Perubahan adalah proses sosial yang dialami oleh masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem sosial, dimana semua tingkatan kehidupan masyarakat secara sukarela atau dengan dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya dan sistem sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial baru.⁸ Sementara itu beberapa ahli memiliki pandangan tersendiri tentang makna perubahan sosial, William F. Ogburn memberi batasan terhadap makna perubahan sosial hanya pada unsur-unsur kebudayaan.⁹ Sementara menurut Kingsley Davis perubahan sosial adalah perubahan dalam struktur masyarakat, misalnya dengan timbulnya organisasi buruh dalam masyarakat kapitalis, terjadi perubahan hubungan antara buruh dan majikan, selanjutnya perubahan juga terjadi pada organisasi ekonomi dan politik.¹⁰

Peneliti sendiri memberikan batasan pada beberapa aspek yang mengalami perubahan sosial yang akan dibahas dalam penelitian ini, aspek-aspek ini ialah aspek sosial ekonomi masyarakat dari sebelum

⁷ Yalanti Situmorang, "Prospek Pengembangan Industri Kreatif Sektor Periklanan (Advertising) di Kota Pekanbaru" JOM Fekom, Vol. 2 No.2, Oktober 2015, 05.

⁸ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Fajar Interpretama Offset, 2006), 92.

⁹ William F. Ogburn, *Social Change* (New York: Viking Press, 1982), 07.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1974), 217.

berdiri hingga pasca berdirinya home industri kreatif, aspek pendidikan, aspek keagamaan, dan yang terakhir aspek gaya hidup masyarakat.

Definisi perkata “home” berasal dari bahasa Inggris yang artinya rumah, sedangkan “industri” dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Home industri adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil yang mana pusat produksinya dilakukan dan berpusat di rumah. Usaha kecil dalam UU No. 9 Tahun 1995 diartikan dengan usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.¹¹ Home industri kreatif diartikan sebagai kegiatan produksi kreatif atau kegiatan produksi barang yang tidak hanya menonjolkan fungsinya saja namun juga menonjolkan segi keindahan dimana kegiatan produksi bertempat di rumah pelaku produksi itu sendiri.

Istilah kerajinan berasal dari kata “rajin” yang artinya benda atau barang yang dihasilkan oleh keterampilan tangan seseorang, sementara itu Kadjim mendefinisikan kerajinan yang diambil dari artikel berjudul “definisi dan pengertian kerajinan menurut para ahli” dengan suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas

¹¹ Arumdyankhumalasari's Blog, diakses tanggal 22 Maret 2018, <https://googleweblight.com/i?u=https://arumdyankhumalasari.wordpress.com/2011/04/16/home-industri/&hl=en-ID>.

dalam melakukan suatu karya.¹² Dengan arti lain bahwa kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Ada beberapa jenis dari kerajinan, diantaranya kerajinan tangan, kerajinan anyam, kerajinan keramik, kerajinan serat alam dan kerajinan kulit yang kesemuanya mengandalkan keterampilan tangan dari individu. Sama halnya dengan kerajinan-kerajinan ini, kerajinan akar jati juga mengandalkan keterampilan dari individu dengan bahan dasar bonggol akar kayu jati. Bagian bonggol akar dari pohon jati ini dimanfaatkan sedemikian rupa, diukir dengan keahlian atau keterampilan pekerjaanya dan diubah kedalam beberapa bentuk furniture rumah, seperti meja, kursi, tempat minum atau hiasan rumah lainnya. Sedikit berbeda, kerajinan akar jati ini menggunakan bahan dasar akar jati yang oleh kebanyakan orang hanya digunakan sebagai bahan bakar bahkan dianggap tidak berguna, kemudian oleh beberapa orang bonggol akar jati ini diolah dan dimanfaatkan menjadi bahan yang berguna, bernilai seni dan bernilai ekonomis.

Dalam kamus besar bahasa indonesia kesejahteraan berasal dari kata baku sejahtera yang artinya aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Sedangkan kesejahteraan berarti hal atau keadaan sejahtera, artinya kesejahteraan berarti kondisi dimana

¹² Inayatul Marfu'ah Hakim, *Definisi dan Pengertian Kerajinan Menurut Para Ahli*, diakses tanggal 02 Februari 2019, yayaainaya09.blogspot.com/2017/12/definisi-dan-pengertian-kerajinan.html?m=1

individu atau kelompok merasa berada dalam kondisi aman sentosa, makmur dan tidak dalam kondisi terancam atau terganggu oleh suatu hal.

F. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah yang dalam penelitian ini mengangkat tiga rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan penelitian dan manfaat penelitian nantinya akan menjelaskan tentang manfaat ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini dalam hal ini dijabarkan kedalam manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, definisi konseptual dan sistematika pembahasan yang akan menjelaskan tentang gambaran dari masing-masing bab yang terdiri dari beberapa sub bab kajian agar terdapat gambaran yang lebih jelas untuk melangkah ke bab yang berikutnya.

2. BAB II KAJIAN TEORITIK

Meliputi penelitian terdahulu (referensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan kajian peneliti), digunakan sebagai acuan sekaligus pembanding agar tercapai hasil yang lebih akurat, kajian pustaka, dan kerangka teori yang menjelaskan tentang relevansi suatu teori dengan hasil penelitian lapangan yang dipaparkan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara sistematis yang dapat memecahkan masalah dan untuk mendapatkan hasil yang baik

dalam penelitian, sehingga peneliti harus menentukan metodologi penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang ingin di capai. Berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian yang memaparkan tentang lokasi penelitian dan waktu yang dihabiskan untuk melakukan penelitian, pemilihan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian memaparkan tentang tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian dari tahap prapenelitian sampai pada akhir penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

4. BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS PENELITIAN

peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh. Penyajian data dapat berupa data tertulis atau dapat juga berupa gambar, sedangkan analisis data dapat digambarkan dengan berbagai macam data-data yang kemudian di tulis dalam analisis deskriptif.

5. BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari keseluruhan objek penelitian yang diteliti serta hasil kritik dan saran dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORETIK- STUKTURALISME FUNGSIONAL SKEMA AGIL TALCOTT PARSONS

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini diperlukan dengan tujuan agar peneliti mampu melihat letak penelitiannya dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah ada. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yang sudah ada sebelumnya adalah pada objek penelitian atau sasaran penelitian yang menggambarkan melalui rumusan masalah penelitian dan hasil penelitian didalamnya, selengkapnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1. Penelitian tentang peran industri rumah tangga dan perubahan sosial masyarakat dilakukan oleh Nur Indah Khamidiyah, jurusan Sosiologi, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2015 dengan judul *“Industri Rumah Tangga dan Perubahan Sosial (Studi tentang Perubahan dari Masyarakat Agraris menuju Masyarakat Industrial di Desa Purwodadi Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)”*. Hasil dari penelitian tersebut adalah:
 - a. Bentuk perubahan masyarakat industri rumah tangga di desa Purwodadi dilihat dari tingkat perekonomian masyarakat yang bergerak cepat dan dalam kurun waktu yang relatif singkat. Karena dengan adanya industri rumah tangga di desa Purwodadi membawa perubahan dan pengaruh besar terhadap masyarakat

setempat yang sebelumnya bekerja disektor perikanan dan pertanian telah beralih kesektor industri dan jasa.

- b. Adanya industri rumahan kerupuk di Desa Purwodadi dilatar belakangi oleh perhitungan perhitungan ekonomis, selain itu juga didukung dengan adanya SDM yang cukup untuk dijadikan pekerja atau buruh di indutri rumahan ini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang perubahan yang terjadi pasca adanya home industri. Sedangkan perbedaan terletak pada jenis home industri yang bersangkutan, yakni industri rumah tangga kerupuk dari olahan ikan dan industri kreatif berupa home industri kerajinan akar jati. Selain itu penelitian ini lebih berfokus pada perubahan secara ekonomis dari berubahnya mata pencaharian agraris menuju industrial, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada perubahan sosial secara umum yang terjadi pada masyarakat sekitar akibat berdirinya home industri kerajinan akar jati.

2. Penelitian tentang dampak industrialisasi terhadap kehidupan sosial dilakukan oleh MHD Dian Safei jurusan Antropologi, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara 2010 dengan judul *“Dampak Industrialisasi terhadap Kehidupan Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat (Kajian Deskriptif pada Masyarakat Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara)”* dengan hasil penelitian:

- a. Masyarakat Desa Lalang mengalami penurunan penduduk lokal yang bekerja dibidang pertanian (petani dan nelayan), sementara terjadi kenaikan pada luar bidang pertanian yang mana sebagian besar dari sektor ini justru terlibat dalam pekerjaan yang berhubungan dengan konstruksi PT Inalum.
- b. Sementara adanya kesempatan dan lapangan pekerjaan baru yang cukup menguntungkan menjadi dasar alasan mereka untuk berganti profesi yang awalnya menjadi petani atau nelayan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama membahas tentang perubahan sosial yang terjadi pasca berdirinya sebuah industri, sementara yang membedakan adalah pada penelitian ini tidak hanya membahas perubahan sosial saja namun juga dampak baik positif maupun negatif dari berdirinya sebuah industri seperti peralihan matapencaharian, dan jenis industri yang lebih besar yang bergerak dibidang peleburan aluminium yakni PT Inalum (Indonesia Asahan Aluminium), sementara penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada perubahan sosial yang terjadi pasca adanya industri, dan industri yang terlibatpun merupakan industri rumahan yakni home industri kreatif kerajinan akar jati.

3. Penelitian tentang peran industri kecil terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat dilakukan oleh Lutfiana Mar Atus Sholikhah program studi pengetahuan ilmu sosial fakultas ilmu sosial universitas negeri Yogyakarta 2017 dengan judul *“Peran Usaha Industri Kecil*

Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongkok Kabupaten Banyumas” dengan hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Terjadi beberapa perubahan sosial ekonomi yang terjadi karena adanya industri kecil tahu yaitu industri kecil tahu mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat menyerap banyak tenaga kerja, mengatasi masalah pengangguran di desa Kalisari dan dapat menumbuhkan semangat wirausaha masyarakat. pendapatan masyarakat mengalami peningkatan setelah menjadi pengrajin tahu yang kemudian berpengaruh terhadap tingkat pendidikan yang meningkat.
- b. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat setelah adanya industri kecil tahu yaitu masyarakat mengalami perubahan nilai-nilai dalam hal ini nilai kekeluargaan antar pengrajin tahu semakin meningkat dengan dibentuknya kelompok tahu “Sari Delai”. Meningkatnya sikap inovatif, kreatif, dan sikap peduli lingkungan para pengrajin tahu. Dan meningkatnya persamaan dan kekompakan dalam masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama meneliti perubahan sosial yang akan terjadi pada masyarakat karena adanya industri. Sementara perbedaan terletak pada objek yang diteliti, penelitian ini menggunakan industri dengan subsektor olahan makanan yakni industri kecil tahu sebagai objek

penelitiannya sementara yang akan peneliti teliti adalah home industri kreatif kerajinan akar jati yang bergerak disektor kerajinan.

H. Kajian Pustaka

1. Industri Kreatif

a) Pengertian

Industri kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Sementara menurut Kementerian Perdagangan Indonesia (KEMENDAGRI) menyatakan bahwa industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Menurut John Howkins ekonomi kreatif terdiri dari periklanan, arsitektur, seni, kerajinan, desain, fashion, film, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan lain sebagainya. Robert Lucas (Nenny, 2008) mengatakan bahwa kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kota atau daerah dapat dilihat dari tingkat produktifitas klaster orang-orang bertalenta dan orang-orang kreatif atau manusia yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya.

b) Jenis Industri Kreatif

Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia dalam buku Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif 2025, industri kreatif digolongkan kedalam 14 subsektor, diantaranya :

1) Periklanan (advertising)

Periklanan ialah sebuah deskripsi atau presentasi dari suatu produk, ide ataupun organisasi untuk membujuk individu atau konsumen untuk membeli, mendukung, atau sepakat atas suatu hal. Periklanan bisa menggunakan beberapa media, baik media suara, visual, ataupun media cetak contohnya iklan pada media cetak (surat kabar atau majalah), poster, pamflet, media elektroonik (televisi atau radio) dan lain sebagainya.

2) Arsitektur

Merupakan kegiatan kreatif yang erat kaitannya dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi hingga pengawasan konstruksi baik secara mikro hingga makro. Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005 arsitektur mencakup usaha seperti desain bangunan, pengawasan konstruksi, perencanaan kota dan lain sebagainya.

3) Pasar barang seni

Merupakan suatu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik, dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi yang biasanya dipasarkan melalui

lelang, galeri, toko dan lain sebagainya. barang-barang yang biasanya dipasarkan pada pagelaran pasar barang seni ialah kerajinan, lukisan, seni rupa, dan beberapa barang yang memiliki nilai seni lainnya.

4) Kerajinan (craft)

Kerajinan adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya. Ada 6 kategori produk yang tergolong kedalam kerajinan yakni keramik, logam, *natural fiber* (serat alam), batu-batuan, tekstil dan kayu.

Dalam penelitian ini industri kreatif yang dimaksud adalah industri kreatif dari sektor kerajinan. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa subsektor kerajinan ini meliputi keramik, logam, batu-batuan, kayu dan lain sebagainya. industri kerajinan akar jati adalah kerajinan dengan bahan baku akar kayu jati yang kemudian diolah menjadi berbagai bentuk furniture seperti meja, kursi, wadah air dan bentuk-bentuk lainnya yang juga memiliki nilai seni dan keindahan.

5) Desain

Suatu kegiatan kreatif yang bernilai seni yang pada umumnya berkaitan dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain

produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

6) Fashion

Suatu kegiatan kreatif atau kegiatan penciptaan barang bernilai seni yang pada umumnya berhubungan dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan segala hal yang tujuannya adalah untuk menunjang penampilan seseorang. Kegiatan industri kreatif ini biasanya selalu mengalami perkembangan di setiap tahunnya.

7) Video, Film dan Fotografi

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk didalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan eksibisi film.

8) Permainan Interaktif

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Subsektor permainan interaktif tidak semata-mata hanya tentang permainan, namun juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

9) Musik

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi atau komposisi pada seni musik, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari suatu rekaman suara.

10) Seni Pertunjukan

Suatu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tat panggung dan tata pencahayaan misalnya pertunjukan balet, tarian tradisional, musik teater, opera dan lain sebagainya.

11) Penerbitan dan percetakan

Suatu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penulisan konten dan perebitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencarian berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan perangko, materai, passport, tiket pesawat, dan terbitan khusus lainnya.

12) Layanan komputer dan piranti lunak

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi termasuk didalamnya jasa layanan komputer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak dan piranti keras.

13) Televisi dan radio

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi seperti *reality show*, infotainment, kuis dan lain sebagainya. termasuk juga penyiaran, transmisi konten acara baik televisi maupun radio.

perubahan sosial meliputi konteks masa lalu (*past*), sekarang (*present*), dan masa depan (*future*).

Sementara beberapa ahli memberikan definisi yang berbeda diantaranya Moore mendefinisikan perubahan sebagai perubahan kepentingan dalam struktur sosial yaitu pola-pola perilaku dan interaksi sosial yang terjadi didalam suatu masyarakat. Harper mendefinisikan perubahan sosial sebagai pergantian (perubahan) yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu. Sementara Ritzer konsep perubahan sosial mengacu pada variasi hubungan antar individu, kelompok, organisasi, kultur dan masyarakat pada waktu tertentu.¹⁴

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa Geneng Bojonegoro pasca berdirinya home industri kerajinan akar jati terjadi pada beberapa aspek terutama perubahan sosial dan ekonomi. pasca berdirinya industri kerajinan akar jati masyarakat mengalami peningkatan ekonomi yang diperoleh dari hasil usaha ini, tidak hanya perubahan dalam aspek sosial ekonomi. berdirinya home industri kreatif kerajinan akar jati juga membawa pengaruh perubahan sosial pada beberapa aspek lain, yakni aspek pendidikan, aspek keagamaan, hingga aspek gaya hidup masyarakat. meningkatnya pendapatan atau penghasilan masyarakat baik itu pekerja atau pemilik usaha berdampak baik pada kondisi pendidikan anak-anak mereka, sementara disisi lain

¹⁴ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 05.

juga berdampak pada aspek keagamaan anak-anak yang menurun karena kemampuan orang tua untuk memberikan mainan atau fasilitas seperti smartphone, sehingga anak lebih gemar bermain di rumah dari pada mengaji atau mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.

Perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat pasca berdirinya sebuah industri akan memunculkan tipologi masyarakat yang berbeda, tak terkecuali tipologi yang muncul pada masyarakat Desa Geneng pasca berdirinya home industri kerajinan akar jati. Tipologi sosial sendiri ialah pengelompokan atau pengklasifikasian masyarakat berdasarkan tipe atau karakteristik dari masyarakat itu sendiri. Penggolongan atau pengklasifikasian masyarakat biasanya didasarkan pada beberapa hal seperti penggolongan berdasarkan karakteristik masyarakatnya atau jenis mata pencahariannya. Beberapa tokoh sosiologi juga mengklasifikasikan masyarakat kedalam beberapa golongan yang didasarkan pada sistem kekerabatannya seperti Ferdinand Tonnies menggolongkan masyarakat menjadi 2 yaitu *gesellschaft* dan *gemeinschaft*, dan masyarakat rasional dengan masyarakat tradisional menurut Max Weber. Terdapat 2 tipologi desa berdasarkan mata pencaharian yaitu desa pertanian dan desa industri, masyarakat Desa Geneng sendiri tergolong kedalam desa industri. Tipologi lain juga akan muncul seiring pengklasifikasian yang dilakukan. Dari desa industri masyarakat Desa Geneng terbagi atas

beberapa tipologi yakni masyarakat pemilik usaha dan pekerja. Hal ini digolongkan berdasarkan kondisi ekonomi masyarakat Desa Geneng.

b) Bentuk Perubahan Sosial

Pada buku Sosiologi Perubahan Sosial karya Nanang Martono disebutkan beberapa bentuk perubahan sosial yang biasa terjadi yaitu:¹⁵

Pertama, perubahan cepat (revolusi) dan perubahan lambat (evolusi). Menurut Sztompka (1994) bahwa revolusi mempunyai beberapa perbedaan dengan bentuk perubahan sosial yang lain, perbedaan-perbedaan ini ialah 1) revolusi menimbulkan perubahan dalam cakupan terluas dan menyentuh semua tingkat dan dimensi masyarakat baik ekonomi, politik, budaya organisasi sosial, kehidupan sehari-hari, kepribadian manusia. Dalam semua perubahan ini terjadi secara radikal, fundamental, dan menyentuh inti bangunan dan fungsi sosial. 2) Revolusi terjadi dalam waktu yang luar biasa cepat, oleh karena itu hal ini sangat mudah untuk diingat. 3) Revolusi membangkitkan emosional khusus dan reaksi intelektual pelakunya, mengakibatkan mobilisasi massa, antusiasme, kegirangan, optimisme dan harapan.

Kedua, perubahan kecil dan perubahan besar. Perubahan yang kecil merupakan bentuk perubahan sosial yang terjadi pada unsur-unsur

¹⁵ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 14-16.

struktur sosial pada suatu masyarakat yang dampaknya tidak memberikan pengaruh langsung atau pengaruh yang besar dan berarti bagi masyarakat yang bersangkutan. Sementara perubahan besar berarti sebaliknya, yakni suatu perubahan yang memberikan dampak atau pengaruh besar terhadap masyarakat yang bersangkutan.

Ketiga, perubahan yang dikehendaki (direncanakan) dan perubahan yang tidak dikehendaki (tidak direncanakan). Perubahan yang dikehendaki merupakan perubahan yang direncanakan terlebih dahulu oleh beberapa pihak atau orang yang melakukan perubahan atau yang lebih dikenal dengan *agent of change*. Yang merupakan *agent of change* biasanya merupakan seseorang yang mendapatkan kepercayaan oleh suatu kelompok, dalam hal ini seperti seorang pemimpin atau kepala daerah. Sementara perubahan yang tidak dikehendaki merupakan perubahan yang terjadi tanpa direncanakan dan berlangsung tanpa pengawasan masyarakat, yang kemudian menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak dikehendaki.

c) **Faktor Penyebab Perubahan Sosial**

Beberapa hal bisa jadi memberikan kontribusi terhadap perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat atau objek tertentu, pada umumnya faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan sosial dibagi kedalam dua golongan yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam merupakan faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, terdapat 4 faktor perubahan sosial yang berasal dari dalam

yakni bertambah dan berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan atau konflik, dan terjadinya pemberontakan.

Sedangkan faktor dari luar adalah faktor yang bukan berasal dari masyarakat yang bersangkutan atau masyarakat yang mengalami perubahan, terdapat 3 faktor yang berasal dari luar yakni terjadi bencana alam ataupun kondisi lingkungan, peperangan, dan pengaruh kebudayaan dari kelompok atau masyarakat lain. selain faktor-faktor tersebut, terdapat juga faktor penghambat dan faktor pendorong proses perubahan sosial.

- Terdapat banyak faktor-faktor yang mendorong atau mempercepat proses perubahan sosial berdasarkan buku “Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Postkolonial” yaitu :¹⁶
 1. Kontak dengan budaya lain
 2. Sistem pendidikan yang maju
 3. Sikap menghargai hasil karya orang lain dan adanya keinginan untuk maju
 4. Adanya toleransi terhadap perbuatan yang menyimpang
 5. Sistem stratifikasi masyarakat yang terbuka
 6. Penduduk yang heterogen
 7. Ketidakpuasan masyarakat terhadap sesuatu

¹⁶ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Postkolonial* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 19-20.

8. Adanya orientasi terhadap masa depan, dan
 9. Adanya nilai bahwa manusia harus selalu berusaha untuk memperbaiki kehidupannya.
- Faktor yang menghambat proses perubahan sosial, terdapat beberapa faktor penghambat yaitu :¹⁷
 1. Kurangnya hubungan atau kontak sosial dengan masyarakat lain
 2. Lambatnya perkembangan ilmu pengetahuan
 3. Sikap masyarakat yang tradisional
 4. Adanya ketakutan akan goyahnya atau lunturnya kebudayaan yang telah tertanam sebelumnya
 5. Sikap yang tertutup
 6. Adat atau kebiasaan, dan
 7. Adanya nilai atau keyakinan bahwa hakikatnya hidup ini buruk dan tidak mungkin diperbaiki.

3. Home Industri Kerajinan Akar Jati

a) Pengertian

Home industri diartikan dengan rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil yang mana pusat produksinya dilakukan dan berpusat di rumah. Home industri dapat bergerak dalam beberapa bidang yang paling berkembang di Indonesia adalah pada bidang pangan atau makanan ringan, namun tidak sedikit pula yang bergerak di bidang

¹⁷ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 21-22.

tekstil ataupun kerajinan tangan. Beberapa home industri yang berkembang di Indonesia seperti home industri tahu atau tempe, home industri jajanan atau makanan ringan dan home industri kerajinan seperti tas, sepatu, furniture, gerabah dan lain sebagainya. begitu juga dengan kerajinan akar jati, merupakan home industri kreatif dimana pusat kegiatan atau seluruh proses produksi dilakukan di rumah masing-masing pemilik usaha. Produk yang dihasilkanpun bisa dikatakan tidak hanya bernilai guna namun juga bernilai seni, dan terdapat unsur keindahan didalamnya.

Sementara itu kerajinan akar jati yang tergolong dalam industri mebel atau furniture menjadi salah satu industri rumahan yang menjadi sorotan beberapa tahun akhir-akhir ini. Dimana Indonesia merupakan negara yang memiliki hutan terbesar dan pengeksport bahan baku kayu terbesar. Dahulu akar jati adalah limbah dari produksi kerajinan kayu jati yang hanya diambil batangnya saja, sisa penebangan pohon jati yang berupa bonggolan akar ini hanya dimanfaatkan sebagai kayu bakar. Seiring berkembangnya zaman bonggol atau akar jati ini mulai dimanfaatkan oleh anak-anak muda wilayah Jawa Timur khususnya, akar-akar jati ini diolah ulang dan dirubah menjadi berbagai macam furniture untuk rumah baik meja ataupun kursi, ada juga yang kemudian dibuat menjadi berbagai macam bentuk hewan untuk hiasan rumah. Akhir-akhir ini produksi kerajinan akar jati banyak diminati

oleh berbagai kalangan bahkan telah diekspor ke manca negara seperti India, China, Korea, Jepang, Australia, Inggris dan Amerika.¹⁸

Bojonegoro merupakan salah satu daerah dimana industri rumahan kerajinan akar jati berasal dari sana, desa Geneng kecamatan Margomulyo kabupaten Bojonegoro salah satunya. Produk kerajinan akar kayu jati memiliki harga yang bervariasi, seperti tempat air minum memiliki harga kisaran Rp. 150.000 sampai Rp. 200.000, sedangkan produk-produk lain seperti meja atau kursi berkisar 1,5 juta hingga 2 juta. Sementara itu produk ini banyak dipasarkan di daerah Yogyakarta, Jepara, Bali dan Jakarta bahkan sudah mampu menembus pasar dunia dengan pendapatan sekitar Rp 3 miliar perbulan. Desa ini tidak jauh berbeda dengan desa-desa lain dikabupaten Bojonegoro, namun kini desa Geneng telah dikenal sebagai sentra kerajinan akar jati. Letak yang strategis yakni berada persis disepanjang jalan raya provinsi yakni jalan Bojonegoro-Ngawi yang menghubungkan 2 kabupaten, menjadi salah satu faktor pendorong perkembangan home industri kerajinan akar jati ini. Diawal tahun 1990 hanya beberapa orang saja yang memilih mendirikan usaha ini, namun kini sudah mencapai 170 perajin bonggol jati yang ada didesa Geneng yang tergabung kedalam Paguyuban Jati Aji. Tidak hanya mencari bahan baku bonggol akar jati di hutan sekita desa saja, permintaan yang tinggi memaksa pengrajin untuk mencari bahan baku dari luar yakni dari

¹⁸ Kompasiana, Agung Soni, *Akar Jati, Dulu Disia-sia Kini Primadona*, diakses tanggal 01 April 2018, http://www.kompasiana.com/takutpada-allah-/akar-jati-dulu-disia-sia-kini-primadona_5509250da33311b8522e3956.

Tambakrejo, Ngambon, Ngasem dan Margomulyo yang semuanya masih daerah di kabupaten Bojonegoro.

I. Kerangka Teori

Talcott Parsons merupakan seorang sosiolog kontemporer Amerika yang menggunakan pendekatan fungsional dalam melihat dan mengkaji suatu sistem sosial. Menurutnya, masyarakat tercipta atau terbentuk dari sebuah sistem dan struktur yang berfungsi secara otonom (berdiri sendiri) dan inhern (berhubungan erat). Teori Struktural Fungsional menekankan pada sebuah keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan dalam suatu masyarakat yang sering ia sebut sebagai sebuah sistem, dengan konsep-konsep utama yakni fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifes dan keseimbangan (equilibrium).¹⁹

Menurut teori ini, masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari beberapa bagian atau elemen dimana mereka saling berhubungan dan memiliki ketergantungan. Artinya ketika terjadi suatu perubahan pada salah satu bagian maka bagian lain juga akan mengalami perubahan, atau secara singkat dapat diasumsikan bahwa setiap struktur dalam sistem sosial adalah fungsional terhadap struktur lainnya. Sebaliknya, jika struktur dalam sistem sosial tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada dan akan hilang dengan sendirinya.

Untuk mendukung teorinya Parson membuat suatu skema yaitu

Adaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency atau sering disebut

¹⁹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : CV. Rajawali, 1985), 25.

AGIL.²⁰ Agar suatu struktur sosial dapat terus berjalan dengan seimbang, maka skema ini perlu dijalankan. AGIL sebagai suatu fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan ini parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem, yaitu:

1. *Adaptation* (adaptasi)

Sebuah sistem harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan beserta kebutuhannya. Suatu sistem harus memiliki kemampuan untuk mengatasi situasi yang datang dari luar. Adaptasi mencakup upaya menyelamatkan (*secure*) sumber-sumber yang ada dilingkungan dan kemudian mendistribusikannya melalui sistem yang ada. Sistem ini merupakan fungsi yang sangat penting dan memiliki pengaruh yang sangat vital.

2. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan)

Pencapaian tujuan dalam konteks ini berarti bahwa setiap struktur harus memiliki kemampuan untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan utama mereka. Sementara tujuan adalah sesuatu yang sangat vital bagi sebuah sistem, tanpa sebuah tujuan maka suatu sistem tidak akan berjalan dengan baik.

²⁰ Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi dari Klasik sampai Modern* (Yogyakarta : IRCiSoD, 2015), 131.

3. *Integration* (integrasi)

Sebuah struktur harus memiliki sebuah fungsi mengatur hubungan setiap bagian atau komponen dalam struktur tersebut, sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya yakni *Attention*, *Goal attainment*, dan *Latency*.

4. *Latency* (latensi)

Atau yang juga disebut pemeliharaan pola, sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Atau dapat diartikan pula bahwa latensi diperlukan untuk menciptakan dan mempertahankan motivasi.

Teori struktural fungsional memandang bahwa setiap komponen dalam sebuah sistem adalah fungsional, sementara fungsional sendiri dapat berarti positif ataupun negatif. Sementara dalam struktural fungsional dikenal dengan fungsi manifes dan fungsi laten, yakni fungsi yang diharapkan dan fungsi yang tidak diharapkan. Fungsi manifes atau fungsi yang diharapkan atau direncanakan, artinya bahwa suatu sistem dengan sengaja atau merancang diri mereka untuk dapat berfungsi dalam beberapa hal. Sementara ketika terdapat fungsi yang muncul diluar rencana, maka ini merupakan fungsi laten atau fungsi yang tidak direncanakan atau yang tidak diharapkan.

Teori struktural fungsional seringkali dianggap mengabaikan adanya konflik dalam suatu sistem atau masyarakat. Namun menurut teori struktural fungsional modern, seperti Robert K. Merton yang melengkapi teori struktural fungsional dengan konsep-konsep fungsional, disfungsional, dan keseimbangan justru menunjukkan hal yang berbeda dimana mereka menunjukkan perhatian pada persoalan konflik dan perubahan sosial.²¹ Bagaimana perubahan sosial dapat terjadi? Dalam teori ini menekankan bahwa setiap sistem harus dapat berinteraksi dengan lingkungannya. dari interaksi ini kemudian akan memunculkan sebuah kesepakatan atau juga disebut konsensus, konsensus ini yang menjadi kunci stabilitas dari sebuah sistem. Sehingga ketika kestabilan tidak tercapai karena antar sistem yang terjalin tidak memunculkan konsensus atau kesepakatan maka konflik akan muncul.²² Artinya bahwa suatu sistem atau masyarakat dalam teori struktural fungsional senantiasa mengalami perubahan yang berangsur-angsur dan tetap memelihara keseimbangan.

²¹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : CV. Rajawali, 1985), 29.

²² Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 60.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena dirasa tepat untuk mengetahui berbagai macam hal yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Industri Kreatif Dan Perubahan Sosial (Studi tentang Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Berdirinya Home Industri Kerajinan Akar Jati di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro)” untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di desa Geneng pasca berdirinya home industri kerajinan akar jati.

Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi lapangan terlebih dahulu, baru kemudian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dilakukan wawancara dengan mendalami atau berfokus pada masalah yang diteliti yakni perubahan sosial masyarakat Desa Geneng. Peneliti juga melakukan pendekatan terhadap masyarakat (membaur) dengan terjun langsung ke lapangan tetap sebagai peneliti seperti halnya dengan jenis penelitian kualitatif ini, hal ini dilakukan demi mendapatkan informasi yang diperlukan.

Sejak beberapa tahun lalu home industri kerajinan akar jati mengalami perkembangan yang pesat khususnya di desa Geneng kecamatan Margomulyo kabupaten Bojonegoro sebagai salah satu mata

Guna mendapatkan informasi yang diharapkan, ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini :

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data primer diperoleh dengan cara mencari langsung data-data yang dibutuhkan melalui responden. Sementara dalam metode penelitian kualitatif, data atau informasi dapat diperoleh secara langsung dari sumber asli berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda).²³ Wawancara sendiri dapat dilakukan dengan dua cara, wawancara terbuka atau tertutup, baik secara langsung artinya dengan bertatap muka atau dengan tidak langsung yang pada era modern melalui via telepon atau yang lainnya. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan metode wawancara yang

vii

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga peneliti hanya perlu mencarinya, misalnya diperpustakaan, lembaga masyarakat atau pemerintahan. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan dan yang biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif.²⁴ Dan dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa data-data milik pemerintah Desa Geneng, seperti profile desa, data persebaran matapencaharian masyarakat, pembagian daerah, dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Bojonegoro dan masyarakat desa Geneng pada khususnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro. Segala proses penelitian mulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi di dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Oktober-Desember.

Alasan mengapa peneliti memilih home industri kerajinan akar jati desa Geneng adalah dimana home industri kerajinan akar jati desa Geneng merupakan home industri terbesar dikabupaten Bojonegoro. Hampir 50% warganya memiliki industri kerajinan akar jati yang serupa, dan Kerajinan

²⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), 17.

Lokasi penelitian juga merupakan lokasi yang dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat umum khususnya bagi peneliti, karena lokasinya berada disepanjang jalan nasional yakni jalan raya Ngawi-Bojonegoro yang juga menghubungkan kedua kabupaten ini. Peneliti melakukan pengenalan dengan subjek-subjek penelitian dengan melakukan interaksi secara mendalam, hal ini dilakukan agar peneliti dapat melangkah ketahap selanjutnya yakni menggali data yang sebanyak-banyaknya dari subjek-subjek tersebut yang dalam hal ini mencakup masyarakat sekitar, pekerja, pemilik atau pelaku home industri dan pemerintah atau staf desa. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan yang dimulai pada bulan Januari hingga bulan Desember.

Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian, hal ini bertujuan untuk membuktikan, merumuskan masalah, menentukan sumber data dan juga subjek penelitian yang hendak diteliti mengenai fenomena penelitian. Melihat fenomena tidak hanya dimaknai dengan melihat secara kasat mata tetapi juga melihat berbagai realitas proses yang dialami oleh masyarakat Desa Geneng terkait perubahan sosial yang terjadi pasca berdirinya home industry kerajinan akar jati di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

2) Melakukan Penulisan Proposal

2) Melakukan Penulisan Proposal

3) Pengumpulan Data dan Melakukan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data dari berbagai referensi, baik dari buku, artikel, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian “INDUSTRI KREATIF DAN PERUBAHAN SOSIAL (Studi tentang Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Berdirinya Home Industri kreatif Kerajinan Akar Jati di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro). Peneliti juga mencari sumber-sumber referensi dari berbagai perpustakaan, baik perpustakaan kampus ataupun perpustakaan daerah, juga mencari sumber-sumber lain melalui staf kelurahan untuk mendapatkan informasi yang sah berupa data-data Desa Geneng terutama yang ada kaitannya dengan perubahan sosial dan masyarakat Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

Selanjutnya peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dalam melakukan penelitian. Langkah ini merupakan inti dan hal yang paling penting dari kegiatan penelitian yang dilakukan, yang tujuannya untuk mencari, memperoleh, dan menganalisa data yang telah diperoleh.

4) Melakukan Penulisan Laporan

Setelah semua data-data terkumpul melalui proses wawancara dan dokumentasi dan kemudian menganalisa data tersebut, selanjutnya adalah dilakukan penulisan laporan secara

Deskriptif sendiri diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang penyelidikannya dilakukan dengan menggambarkan objek atau subjek penelitian, dapat berupa perseorangan, lembaga, atau masyarakat.²⁵ artinya penulisan hasil penelitian dilakukan dengan cara memberikan gambaran atas objek atau subjek yang ditentukan, gambaran ini ditulis berdasarkan perspektif atau pengalaman objek atau subjek penelitian.

1) Pengumpulan Data dengan observasi

²⁵ idtesis.com, *Pengertian dan Jenis Metode Deskriptif*, diakses pada 04 Januari 2019 pukul 23.40, <https://idtesis.com/metode-deskriptif/>.

2) Pengumpulan Data dengan Wawancara atau Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁶ Selama proses wawancara, antara narasumber (interviewee) dan peneliti (interviewer) terlibat percakapan dengan saling berbicara, mendengar, dan memberi jawaban. Kontak antara orang yang diwawancarai dapat langsung berhadapan muka atau jarak jauh dengan menggunakan alat komunikasi yang juga disebut dengan wawancara langsung dan tidak langsung.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 186.

3) Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

Sejak lama dokumen telah digunakan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian, karena dokumen dapat dimanfaatkan dalam banyak hal untuk sebuah penelitian seperti untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²⁷ Dokumentasi dapat diperoleh peneliti melalui foto kegiatan, rekaman, atau tulisan yang diperoleh melalui subjek secara langsung di lapangan sebagai penguat data.²⁸ Maksudnya adalah foto-foto, rekaman pembicaraan saat wawancara ataupun catatan yang berisi inti dari wawancara yang biasanya dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara, dapat juga digunakan sebagai sumber data sekaligus penguat dari data-data yang telah didapat.

Pengumpulan data dengan dokumentasi juga bisa berupa arsip atau dokumen-dokumen yang dimiliki oleh suatu lembaga, dalam penelitian ini contohnya data persebaran matapencaharian masyarakat Bojonegoro secara umum yang dimiliki oleh lembaga pemerintahan kabupaten Bojonegoro. Bisa juga bentuk-bentuk dokumen lain yang tentu ada kaitannya dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

²⁷ Ibid, 217.

²⁸ Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), 65.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau memilah-milah data untuk ditemukan titik akhirnya yang dituangkan dalam bentuk deskriptif. Berbeda lagi jika penelitian ini berupa penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan perhitungan statistika.

Data-data atau informasi yang telah didapatkan melalui beberapa proses sebelumnya tidak kemudian bisa relevan atau sesuai fakta lapangan, maka diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Data-data atau informasi yang telah didapat terlebih dahulu diukur keabsahan data, tujuannya ialah agar informasi dan data yang telah diperoleh memiliki derajat kepercayaan (kredibilitas) dan ketepatan yang akurat, sehingga hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan dan sesuai dengan fakta-fakta actual yang ada di lapangan.

[illegible]

PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT PASCA BERDIRINYA HOME INDUSTRI KREATIF KERAJINAN AKAR JATI

1. Kondisi Geografi dan Monografi Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro

Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Geneng

NO	Jenis wilayah	Luas (Ha/m ²)
1.	Sawah tadah hujan	90.282 Ha/m ²
2.	Tegal/ladang	41.342 Ha/m ²
3.	Pemukiman	54.100 Ha/m ²
4.	Pekarangan	506.135 Ha/m ²
5.	Situ/waduk/danau	1.000 Ha/m ²
6.	Tanah bengkok	13.928 Ha/m ²
7.	Sawah desa	4.500 Ha/m ²

Lanjutan tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Geneng		
8.	Lapangan olah raga	0,5 Ha/m ²

Sumber : Profile Desa Geneng tahun 2018

Sementara secara administratif Desa Geneng tercatat berbatasan langsung dengan beberapa desa dan kecamatan disekitarnya, seperti berbatasan dengan Desa Ngraho di sebelah utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Meduri, di sebelah timur dengan Desa Blimbinggede dan berbatas langsung dengan Desa Sumberagung di sebelah barat, atau lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Batas Wilayah Desa Geneng

NO	Batas wilayah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1.	Sebelah utara	Ngraho	Ngraho
2.	Sebelah selatan	Meduri	Margomulyo
3.	Sebelah timur	Blimbinggede	Ngraho
4.	Sebelah barat	Sumberagung	Ngraho

Sumber : Profile Desa Geneng tahun 2018

Dengan kondisi wilayah yang cukup luas seperti terpapar pada **tabel 4.1** diatas, dengan luas area pemukiman sekitar 54.100 Ha/m² berdasarkan buku profile Desa Geneng periode Agustus 2018 desa ini memiliki jumlah penduduk lebih dari 3.000 jiwa dengan rincian 1.508 penduduk laki-laki dan 1.507 penduduk perempuan. Jumlah ini

Tabel 4.4 Matapencaharian Pokok Masyarakat Desa Geneng

Sumber : Profile Desa Geneng tahun 2018

Tabel 4.5 Jenis Hewan Ternak Masyarakat Desa Geneng

NO	Jenis ternak	Jumlah pemilik (orang)	Perkiraan jumlah populasi (ekor)
1.	Sapi	65	665
2.	Kerbau	-	-
3.	Babi	-	-
4.	Ayam kampung	60	960
5.	Ayam broiler	-	-
6.	Bebek	10	165
7.	Kuda	-	-
8.	Kambing	9	84
9.	Domba	-	-
10.	Angsa	-	-

Sumber : Profile Desa Geneng tahun 2018

Meski petani dan peternak merupakan mata pencaharian pokok yang memiliki jumlah terbanyak, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pemilik home industri kerajinan akar jati juga cukup banyak. Diperkirakan terdapat kurang lebih 130 pengrajin akar jati yang dinaungi oleh paguyuban jati aji, jumlah ini berasal dari beberapa desa disekitaran Desa Geneng yakni Desa Sumberagung, Desa Nganti dan beberapa desa lainnya yang memiliki usaha yang serupa namun jumlah terbanyak berada di Desa Geneng sekaligus sebagai induk dari

Seiring berkembangnya zaman kondisi pendidikan masyarakat Desa Geneng juga mengalami peningkatan dan kemajuan kearah yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan semakin bertambahnya jumlah masyarakat desa dengan usia sekolah yang tercatat sebagai siswa di beberapa instansi pendidikan. Tercatat lebih dari 1000 orang yang telah menamatkan pendidikan dari jenjang SD (Sekolah Dasar), SMP/SLTP, SMA/SLTA hingga jenjang perguruan tinggi (D1, D3, dan S1).

NO	Jenjang pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1.	Tamat TK	25	21
2.	Tamat SD/ sederajat	250	192
3.	Tamat SMP/ sederajat	188	160
4.	Tamat SMA/ sederajat	116	120
5.	Tamat D3	25	8
6.	Tamat S1	15	10

XXV

bersekolah di Desa Ngraho yang letaknya tidak jauh dari desa m
Sedangkan untuk tingkat perguruan tinggi anak-anak Desa C
memiliki pilihan yang lebih bervariasi, mereka banyak men
pendidikan dikota lain disekitaran Kabupaten Bojonegoro s
Ngawi, Blora dan Madiun. Berikut merupakan rincian
pendidikan yang tersedia di Desa Geneng.

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Pendidikan

NO	Jenis	Sewa (buah)	Milik sendiri (buah)
1.	Gedung kampus PTN/PTS	-	-
2.	Gedung SMA/ sederajat	-	-
3.	Gedung SMP/ sederajat	-	-
4.	Gedung SD/ sederajat	-	2
5.	Gedung TK	-	2
6.	Gedung bermain anak	-	1

pelayanan kesehatan dengan pelayanan yang baik dengan tujuan untuk menjaga kesehaan masyarakat Desa Geneng.

Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana Kesehatan Masyarakat

NO	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1.	MCK umum	2 unit
2.	Posyandu	5 unit
3.	Kader posyandu aktif	22 orang
4.	Pembina posyandu	7 orang
5.	Dasawisma	27 dasawisma
6.	Pengurus dasawisma aktif	27 orang
7.	Kader bina keluarga balita aktif	1 orang
8.	Petugas lapangan KB aktif	6 orang
9.	Buku rencana kegiatan posyandu	-
10.	Buku data pengunjung posyandu	-
11.	Buku kegiatan pelayanan posyandu	-
12.	Buku administrasi posyandu lain	5 jenis
13.	Jumlah kegiatan posyandu	-
14.	kader kesehatan lainnya	2 orang

15.	kegiatan pengobatan gratis	2 jenis
16.	Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN)	1 jenis

Sumber : Profile Desa Geneng tahun 2018

Pelayanan kesehatan yang baik juga dilakukan kepada ibu hamil, dimana sarana dan prasarana juga tersedia dengan cukup seperti terdapat 17 unit rumah sakit umum dan 7 unit puskesmas yang bisa digunakan bagi ibu hamil untuk menjaga kesehatan kandungan hingga pada saat melahirkan.

B. Bentuk Perubahan Sosial Masyarakat

Sekitar tahun 1999 home industri kerajinan akar jati mulai berkembang dan diminati oleh banyak orang khususnya masyarakat Desa Geneng sebagai salah satu mata pencaharian beromset cukup tinggi. dari mulai 2 orang warga sebagai perintis usaha kerajinan akar jati, kemudian mulai berkembang menjadi 7 orang perajian hingga kini kurang lebih 130 pengrajin yang menggeluti bidang ini sebagai mata pencaharian mereka.

Pesatnya perkembangan home industri kerajinan akar jati yang terjadi di Desa Geneng berdampak pada perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat terutama para pelaku atau pemilik home industri kerajinan akar jati.

kalau soal perubahan sosial itu jelas terjadi mbak apalagi setelah menjamurnya usaha kerajinan akar jati didesa ini, padahal dahulu hanya ada sekitar 3 pengrajin saja. Perubahan sosial yang paling terlihat itu ya meningkatnya taraf hidup menjadi lebih baik ya terutama untuk para warga yang memiliki usaha ini dan membuka lapangan pekerjaan untuk pemuda dan warga sekitar. Seperti saya,

Pada awal berdirinya home industri ini bisa dikatakan masih ilegal, karena bahan baku yang digunakan adalah akar kayu jati yang biasa mereka ambil dari hutan yang dikelola oleh perhutani dan saat itu belum mendapat izin kerjasama dengan pihak perhutani.

³³ Kusnan, wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 Desember 2018.

³⁴ Yoko, wawancara oleh penulis, pada tanggal 13 Desember 2018.

³⁵ Suharto, wawancara oleh penulis, pada tanggal 13 Desember 2018.

karena tetangga dan teman-temannya tetap bisa bekerja tanpa harus pergi merantau kekota besar seperti sebelum adanya home industri kerajinan akar jati ini.⁴⁰

Dari beberapa gambaran berikut, dapat ditarik kesimpulan bahwa berdirinya home industri kerajinan akar jati memberikan dampak perubahan sosial yang cukup baik ialah memperbaiki taraf hidup masyarakat khususnya para pengrajin atau pemilik home industri kerajinan akar jati. Selain itu yang paling menonjol ialah tersedianya lapangan pekerjaan yang sangat luas bagi masyarakat desa sehingga mereka tidak perlu pergi merantau untuk mencari pekerjaan. Bahkan salah satu narasumber mengandaikan bahwa tidak ada warga menganggur di Desa Geneng ini. Membaiknya taraf hidup seseorang memberikan pengaruh terhadap kondisi kesehatan dan pendidikan anak-anak mereka, dimana ketika mereka sebagai orang tua merasa mampu karena telah memiliki taraf hidup yang lebih baik maka mereka akan menyekolahkan anak mereka ketempat yang dirasa memiliki standart pendidikan yang lebih baik bahkan mereka justru berlomba-lomba untuk menunjukkan bahwa mereka mampu dan telah memiliki taraf hidup yang lebih baik.

Berikut adalah tabel bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Geneng sebelum dan sesudah menjamurnya home industri kerajinan akar jati :

⁴⁰ Nia, wawancara oleh penulis, pada tanggal 12 Desember 2018.

meninggal di rumah dan bermain TV dan Playstation. Begitu juga ketika belajar mengajar di TPA/TPQ yang diikuti oleh anak-anak, mengalami perubahan yang cukup drastis penyebabnya sama yakni bahwa anak yang lebih memilih bermain di rumah dengan segala fasilitas yang mereka dapatkan dari orang tua.

Tabel 4.12 Perubahan dalam Aspek Gaya Hidup Masyarakat Indonesia

Geneng

Gaya Hidup		
Kategori	Sebelum	Sesudah
Fashion	Berpenampilan apa adanya	Cenderung mengikuti perkembangan fashion yang ada

Geneng

Gaya Hidup		
Kategori	Sebelum	Sesudah
Fashion	Berpenampilan apa adanya	Cenderung mengikuti perkembangan fashion yang ada, seperti model baju dan cara merias wajah
Pemenuhan kebutuhan	Hanya kebutuhan pokok seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan saja	Dari kebutuhan primer, sekunder hingga tersier seperti mobil dan kulkas

Sementara menurut salah satu narasumber menceritakan tentang bagaimana asal mula berdirinya home industri kerajinan akar jati di Desa Geneng berdasarkan salah satu cerita yang beredar dimasyarakat, dimana dikisahkan seorang warga menemukan sebuah bonggal kayu jati kecil yang kemudian disimpan, malam setelahnya seorang warga ini bermimpi didatangi oleh seorang kakek-kakek yang memintanya untuk mendirikan usaha kerajinan akar jati yang sampai saat ini salah seorang warga ini menjadi salah satu pemilik industri kerajinan akar jati.⁴⁴

di awal berdirinya usaha kerajinan akar jati ini ilegal mbak, artinya walaupun sudah lumayan peminatnya pemilik usaha ini belum mendapatkan izin atas akar kayu jati yang mereka ambil. Baru kemudian saya dan teman-teman membentuk paguyuban yang diberi nama jati aji, nah paguyuban inilah yang kemudian memberikan payung hukum terhadap para pengrajin ini.⁴⁵

⁴⁵ Yoko, wawancara oleh penulis, pada tanggal 13 Desember 2018.

D. Tipologi Masyarakat dalam Perubahan Sosial

Pasca berdirinya home industri kerajinan akar jati membawa dampak pada perubahan sosial masyarakat desa sekitar. Perubahan terjadi pada beberapa aspek mulai dari ekonomi, agama, pendidikan, dan gaya hidup. Dari sekian banyak aspek yang mengalami perubahan sosial, sosial ekonomi merupakan aspek yang mengalami perubahan dengan sangat drastis. Perubahan ini dialami oleh berbagai lapisan masyarakat, dari mulai pemilik usaha, pekerja, bahkan masyarakat secara umum. Berdirinya home industri kerajinan akar jati hingga kini mulai berkembang dan diminati oleh berbagai kalangan dan berbagai daerah yang kemudian membawa dampak perubahan sosial pada masyarakat, hal ini menciptakan beberapa tipologi masyarakat.

Yang terjadi pada masyarakat Desa Geneng kini terdapat 3 tipologi masyarakat, yakni masyarakat yang mengalami perubahan secara drastis, masyarakat yang mengalami perubahan namun tidak secara drastis, dan masyarakat yang tidak tersentuh perubahan.

1. Masyarakat yang mengalami perubahan secara drastis, yang dimaksud disini ialah sekelompok masyarakat yang merasakan dampak perubahan sosial baik dari aspek sosial ekonomi, keagamaan, pendidikan ataupun gaya hidup. termasuk dalam tipologi ini ialah pemilik home industri. Dengan jumlah pendapat yang dihasilkan setiap bulannya, sudah dapat dipastikan pemilik atau pelaku usaha dan orang-orang yang ada

pendidikan, keagamaan, dan gaya hidup juga tidak terpengaruh secara drastis layaknya para pemilik atau pelaku usaha yang tergolong kedalam tipologi yang pertama.

3. masyarakat yang tidak tersentuh perubahan, yang termasuk kedalam tipologi ini ialah masyarakat desa yang sama sekali tidak terlibat atau memiliki hubungan dengan industri kerajinan akar jati, tidak seperti para pekerja, keluarga pekerja, masyarakat yang memiliki hubungan dengan usaha kerajinan akar jati dan pemilik usaha itu sendiri atau singkatnya kelompok masyarakat yang termasuk ke dalam tipologi pertama dan kedua. Keluarga tani atau buruh tani ataupun orang-orang yang tidak memiliki hubungan sama sekali dengan home industri kerajinan akar jati merupakan masyarakat yang tergolong kedalam tipologi ini. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Geneng tergolong variatif, artinya ada pula masyarakat yang memang tidak memiliki hubungan sama sekali dengan sektor usaha kerajinan akar jati meskipun yang memiliki keterlibatan juga tidak sedikit jumlahnya. Mereka inilah yang bisa dikatakan tidak tersentuh atau menerima pengaruh perubahan sosial akibat berdirinya home industri kerajinan akar jati Desa Geneng.

Ibu Wartini merupakan salah satu warga yang mengatakan bahwa ia tidak merasakan dampak perubahan sosial dari berdirinya home industri kerajinan akar jati, beliau merupakan wanita lanjut usia yang bekerja sebagai buruh tani.

kerajinan akat jati Desa Geneng telah berkembang dan menjamur hampir diseluruh desa, tetap ada warga yang tidak merasakan dampak perubahan sosial meskipun jumlahnya tidak banyak. Meskipun terdapat beberapa tipologi, tetap tidak bisa dipungkiri bahwa kerajinan akar jati memberikan dampak pada perubahan sosial masyarakat terlepas dari masyarakat yang merasakan hal ini ataupun tidak, sementara tipologi-tipologi ini terbentuk juga merupakan respon dari berdirinya home industri kerajinan akar jati.

⁴⁸ Wartini, wawancara oleh penulis, pada tanggal 06 Januari 2019.

Diagram illustrating the Typology of Creative Industries (TKI) based on the degree of industrialization and the degree of creativity. The diagram is a triangle with a central rectangle labeled "Home industri kreatif kerajinan akar jati". The triangle is divided into three regions by lines from the top vertex to the base. The left region is labeled "Tipologi I", the right region is labeled "Tipologi II", and the bottom region is labeled "Tipologi III".

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, masyarakat yang dalam teori struktural fungsional disebut dengan sistem sosial terdiri oleh beberapa elemen atau bagian yang saling berhubungan dan ketergantungan. Dimana ketika terjadi perubahan dalam satu sistem, maka sistem lain juga akan mengalami perubahan. Dalam kasus ini sistem yang dimaksudkan ialah home industri kerajinan akar jati sementara elemen atau bagian yang dimaksudkan saling memiliki hubungan yang saling bergantung ialah komponen atau bagian dalam sistem tersebut yakni pekerja dan pemilik usaha, setelah beberapa kurun waktu terakhir kerajinan akar jati mulai menjamur diseluruh masyarakat Desa Geneng hal ini membawa dampak pada berubahnya elemen atau bagian lain dalam sistem sosial yang ada dalam kasus ini ialah masyarakat Desa Geneng. Hal sebaliknya mungkin terjadi ketika salah satu elemen atau bagian dalam

harus mampu mengintegrasikan antara satu elemen atau bagian dengan elemen lainnya dengan baik.

Pemeliharaan pola, artinya bahwa suatu sistem harus mampu memelihara pola yang sudah ada agar bisa terus bertahan. Home industri kerajinan akar jati harus terus memelihara pola, pola mereka berproduksi, pola integrasi dalam mengaitkan setiap komponen yang ada, pola mereka beradaptasi dengan lingkungan, pola atau strategi yang mereka lakukan dalam mencapai tujuan dan masih banyak pola-pola yang lainnya.

home industri kerajinan akar jati telah memelihara skema AGIL seperti yang telah dipaparkan oleh Talcott Parsons. Itu sebabnya home industri kerajinan akar jati Desa Genang mampu bertahan dan bahkan eksis dikalangan masyarakat luas hingga sekarang. Selain itu setiap elemen atau bagian yang ada pada sistem ini yakni pekerja dan pemilik usaha telah mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan sangat baik, sehingga Goal Attainment yang mereka targetkan dapat dicapai dan perubahan sosial yang terjadi secara perlahan pada masyarakat merupakan wujud integrasi yang mereka lakukan dengan baik.

PENUTUP

1. Ada beberapa bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Geneng akibat berdirinya home industri kerajinan akar jati didesa ini. Perubahan sosial terjadi pada beberapa aspek kehidupan masyarakat mulai dari sosial ekonomi, pendidikan, keagamaan, dan gaya hidup masyarakat. Omset yang besar dan sangat menjanjikan membuat industri ini berkembang dengan pesat, lambat laun industri ini mulai menjamur dan diminati oleh berbagai kalangan bahkan hingga mampu ekspor hingga keluar negeri. Menjamurnya industri ini membuat terciptanya lapangan pekerjaan baru yang cukup banyak,`secara otomatis industri ini tidak hanya memperbaiki kondisi ekonomi pemilik usaha saja namun juga membantu masyarakat dalam memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Meningkatnya ekonomi keluarga berdampak pada terpenuhinya kebutuhan dari kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier. Hal ini baik secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh terhadap gaya hidup, pendidikan, hingga keagamaan.
2. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi terjadinya perubahan sosial masyarakat Desa Geneng. Latar belakang ekonomi adalah yang paling utama, kondisi ekonomi yang buruk memberikan motivasi lebih bagi masyarakat untuk mendirikan home industri kerajinan akar jati yang

berdasarkan beberapa pertimbangan yang paling mendasar, yaitu ketersediaan bahan baku produksi.

3. Terdapat 3 tipologi masyarakat yang muncul pasca industri kerajinan akar jati Desa Geneng, yakni pertama masyarakat yang mengalami perubahan secara drastis, kedua masyarakat yang mengalami perubahan namun tidak secara drastis, dan ketiga masyarakat yang tidak tersentuh perubahan. Tipologi ini didasarkan besarnya pengaruh perubahan sosial yang dialami masyarakat, sementara besar kecilnya pengaruh ini dipengaruhi seberapa kuat hubungan seseorang dengan home industri akar jati yang ada.

B. Saran

Khususnya bagi pemerintah desa untuk menambahkan sektor home industri kreatif kerajinan akar jati kedalam matapencaharian pokok masyarakat Desa Geneng, mengingat home industri kreatif kerajinan akar jati telah memberikan kontribusi yang sangat baik bagi terbukanya lapangan pekerjaan di Desa Geneng. Pemerintah dari tingkat desa,

Buku Profil Kabupaten Bojonegoro tahun 2012.

Buku Profile Desa Geneng tahun 2018.

Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi Teori, Pradigma, dan Dis. Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Fajar Interpr Offset, 2006.

Dudung, Abdurrahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Alam Semesta, 2003.

F. Ogburn, William. *Social Change*. Nem York: Viking Press, 1982.

Kanal Informasi. Achmad Maulidi. *Pengertian Data Primer dan Sekunder*, diakses 15 Mei

Marfu'ah Hakim, Inayatul. *Definisi dan Pengertian Kerajinan Menurut Para Ahli*. diakses tanggal 02 Februari 2019, yayaainaya09.blogspot.com/2017/12/definisi-dan-pengertian-kerajinan.html?m=1.

